

PEMBUATAN TUGU PENANDA ARAH SEBAGAI MEDIA WAYFINDING DALAM MENDUKUNG AKSESIBILITAS DI DESA BUGA

**Moh. Mudassir Ali¹⁾, Rendi Hasmedi²⁾, Mohammad Senal³⁾, Mayumi Al Magfirah⁴⁾,
Nirwana⁵⁾, Ulan Septiriani⁶⁾, Abdul Agustiawan A. Suaib⁷⁾**

^{1,2)} Arsitektur, Univesitas Madako Tolitoli, Indonesia

³⁾ Menejem, Univesitas Madako Tolitoli, Indonesia

^{4,5)} Pendidikan Bahasa Inggris, Univesitas Madako Tolitoli, Indonesia

⁷⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Univesitas Madako Tolitoli, Indonesia

*Corresponding Email: mohmudassirali@umada.ac.id

Ringkasan - kejelasan informasi rute merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung kelancaran mobilitas masyarakat. Di Desa Buga, keterbatasan papan penunjuk arah pada beberapa persimpangan menyebabkan warga maupun pengguna jalan dari luar wilayah berpotensi mengalami kesulitan dalam menentukan rute. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyediakan penanda arah yang informatif, mudah dikenali, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna jalan. Metode pelaksanaan meliputi observasi lokasi, identifikasi titik persimpangan yang membutuhkan penanda, perancangan tugu dan papan petunjuk, penyediaan bahan, serta pembangunan secara gotong royong bersama masyarakat. Hasil kegiatan berupa pembangunan tugu penanda arah pada titik persimpangan strategis di Desa Buga yang memuat informasi arah dan nama wilayah yang dituju. Fasilitas tersebut diharapkan dapat membantu pengguna jalan mengenali arah perjalanan dengan lebih mudah, mengurangi kebingungan saat melintas, dan mendukung keteraturan informasi ruang di lingkungan desa.

Kata Kunci : Tugu Penanda Arah, Wayfinding, Petunjuk Jalan, Desa Buga, Pengabdian Masyarakat

Summary Clarity of route information is an essential element in supporting smooth community mobility. In Buga Village, the lack of directional signage at several intersections creates potential difficulties for locals and outside road users in determining their routes. This community service activity aims to provide informative, easily recognizable directional signage tailored to road users' needs. The implementation methods include field observation, identifying key intersections needing signage, designing the monument and directional boards, material preparation, and mutual cooperation construction with the local community. The outcome of this activity is the construction of a directional monument at a strategic intersection in Buga Village featuring destination and route information. This facility is expected to help road users identify travel directions more easily, reduce confusion, and support spatial information order in the village environment.

Keywords : Directional Monument, Wayfinding, Road Signage, Buga Village, Community Service

PENDAHULUAN

Aksesibilitas dan kejelasan informasi rute jalan merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Keberadaan penanda arah membantu pengguna jalan mengenali tujuan dan memilih jalur yang sesuai, terutama pada kawasan yang memiliki beberapa percabangan atau persimpangan. Keterbatasan fasilitas informasi rute di kawasan pedesaan sering kali menghambat

mobilitas warga pendatang dan kurir logistik dalam menemukan alamat tujuan (Supriadi & Hermawan, 2026). Oleh karena itu, penyediaan infrastruktur penanda yang jelas terbukti efektif meningkatkan kenyamanan serta meminimalkan risiko salah rute di area persimpangan desa (Sari & Ramadhan, 2026). Dalam konteks perancangan wayfinding, informasi visual perlu ditempatkan pada lokasi yang mudah terlihat dan menggunakan informasi yang sederhana agar dapat dipahami oleh pengguna jalan. (Prandi et al., 2023; Hu & Xu, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di Desa Buga, masih terdapat persimpangan yang belum dilengkapi penanda arah yang memadai. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pengendara, kurir logistik, maupun warga pendatang dalam menentukan arah perjalanan. Masalah navigasi di wilayah pedesaan umumnya dipicu oleh minimnya petunjuk arah fisik pada titik-titik krusial percabangan rute atau decision point (Saputra & Handoko, 2024). Selain berpotensi menyebabkan waktu tempuh menjadi lebih lama, ketidakjelasan arah juga dapat mengurangi kenyamanan pengguna jalan. Oleh karena itu, diperlukan solusi sederhana dan kontekstual berupa pembangunan tugu penanda arah pada titik yang strategis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya menyediakan fasilitas informasi arah yang dapat digunakan bersama. Tugu dirancang tidak hanya sebagai penunjuk rute, tetapi juga sebagai elemen visual yang memperjelas orientasi ruang di lingkungan Desa Buga. Tujuan kegiatan adalah menghasilkan tugu penanda arah yang informatif, mudah dikenali, kokoh, dan dapat membantu masyarakat maupun pengguna jalan dari luar desa dalam menentukan arah.

KAJIAN TEORI

Wayfinding merupakan proses orientasi dan navigasi yang membantu pengguna memahami posisi, menentukan arah, dan mencapai tujuan dalam suatu lingkungan. Sistem wayfinding tidak hanya bergantung pada keberadaan tanda, tetapi juga pada keterlihatan, keterbacaan, konsistensi informasi, dan hubungan antara tanda dengan struktur ruang. Prandi et al. (2023) menunjukkan pentingnya aksesibilitas dalam wayfinding agar pengguna dapat bergerak secara lebih mandiri. Dalam perancangan signage, penempatan tanda pada titik pengambilan keputusan dan kejelasan informasi

berpengaruh terhadap keberhasilan navigasi pengguna (Hu & Xu, 2023). Kajian mengenai sistem wayfinding juga menekankan hubungan antara persepsi ruang, struktur lingkungan, dan komunikasi visual (Olender, 2022; Kiatama & Hananto, 2025).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Buga dengan pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi persimpangan dan kebutuhan informasi arah. Selanjutnya dilakukan penentuan lokasi, perancangan bentuk tugu dan papan penunjuk, persiapan material, pembangunan, pengecatan, serta pemasangan informasi arah.

Tahapan pelaksanaan meliputi beberapa poin utama:

1. Observasi dan identifikasi titik persimpangan yang rawan menimbulkan kebingungan arah.
2. Penentuan lokasi tugu berdasarkan kebutuhan informasi dan tingkat keterlihatan dari pengguna jalan.
3. Perancangan tugu dan papan penunjuk dengan mempertimbangkan keterbacaan serta kesesuaian dengan lingkungan sekitar.
4. Persiapan bahan dan alat, antara lain semen, pasir, besi tulangan, papan penunjuk, cat, serta peralatan pertukangan.
5. Pembangunan tugu melalui kerja sama tim pelaksana dan masyarakat secara gotong royong.
6. Pengecatan, pemasangan papan penunjuk, dan pemeriksaan akhir untuk memastikan informasi dapat terlihat dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menghasilkan sebuah tugu penanda arah pada persimpangan strategis di Desa Buga. Tugu dilengkapi papan informasi yang berfungsi memberikan petunjuk menuju wilayah atau jalur yang menjadi tujuan pengguna jalan. Penempatan tugu pada titik persimpangan dimaksudkan agar informasi dapat diketahui sebelum pengguna jalan menentukan arah perjalanan. Pemasangan infrastruktur fisik pengarah

jalan seperti ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan tata kelola sarana prasarana desa yang teratur dan rapi (Hamidah & Panduwinata, 2022).

Proses pembangunan dilakukan secara bertahap, mulai dari penyiapan bahan, pembuatan dan pengecoran bagian dasar, penyusunan material, hingga pekerjaan finishing dan pengecatan. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya proses pencampuran bahan konstruksi dan pengerjaan bagian dasar tugu sebagai bagian dari tahapan pembangunan.



Gambar 1. Proses pencampuran bahan konstruksi untuk pembangunan tugu penanda arah.



Gambar 2. Pengerjaan bagian dasar tugu pada lokasi yang telah ditentukan.

Tahap berikutnya adalah pemasangan dan penyelesaian bagian atas tugu penanda arah. Pekerjaan dilakukan dengan memperhatikan posisi tugu, kestabilan konstruksi, serta keterlihatan elemen penanda dari jalur kendaraan. Keterlibatan masyarakat melalui kegiatan gotong royong menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program karena selain membantu proses fisik pembangunan, kegiatan tersebut juga mendorong rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun. Melalui pendekatan gotong royong ini,

transformasi tata ruang desa dapat berjalan selaras dengan kebutuhan komunitas lokal yang menggunakannya sehari-hari (Revaldina, 2026).



Gambar 3 Proses pemasangan dan penyelesaian bagian tugu penanda arah..

Materi pembahasan terutama mengupas apakah hasil yang didapat sesuai dengan hipotesis atau tidak, dan kemukakan argumentasinya. Pengutipan rujukan dalam pembahasan jangan terlalu panjang (bila perlu dihindari). Sitasi hasil penelitian atau pendapat orang lain hendaknya disarikan dan dituliskan dalam kalimat sendiri (tidak menggunakan kalimat yang persis sama). Kumpulan penelitian sejenis dapat dirujuk secara berkelompok.

Dari aspek fungsi, keberadaan tugu memberikan informasi visual yang sebelumnya belum tersedia pada titik tersebut. Dari aspek visual, penggunaan bentuk tugu dan tulisan arah menjadikan fasilitas lebih mudah dikenali dari jalur yang dilalui. Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai wayfinding dan signage yang menekankan pentingnya kejelasan informasi visual dalam membantu orientasi pengguna ruang (Prasetyo et al., 2025). Dengan demikian, tugu penanda arah dapat dipandang sebagai fasilitas sederhana yang memiliki fungsi praktis sekaligus memperkuat keterbacaan ruang desa.

Untuk mengukur keberhasilan program, tim pengabdian menyusun matriks capaian

SIMPULAN

Kegiatan pembuatan tugu penanda arah di Desa Buga telah menghasilkan fasilitas wayfinding pada titik persimpangan yang membutuhkan informasi rute. Tugu berfungsi

sebagai media informasi visual untuk membantu pengguna jalan mengenali arah dan tujuan perjalanan. Pelaksanaan secara gotong royong juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan fasilitas lingkungan. Ke depan, keberadaan tugu dapat didukung dengan pemeliharaan berkala dan penambahan penanda pada persimpangan lain yang memiliki kebutuhan serupa.

Aspek Evaluasi	Target Sasaran	Kondisi Riil Lapangan
Kekokohan Konstruksi	Pondasi tugu kuat menahan beban signage struktural.	Pengecoran tapak beton bertulang menggunakan material semen PC & ban jangkar.
Keterbacaan Informasi	Dapat dibaca jelas dari jarak minimal 10-15 meter.	Papan petunjuk menggunakan tipografi sans-serif dengan kontras tinggi.
Tingkat Partisipasi	Kehadiran perwakilan perangkat dan warga dalam gotong royong.	Warga desa aktif terlibat dalam pencampuran semen hingga pemasangan akhir.
Aksesibilitas Navigasi	Mengurangi tingkat disorientasi rute logistik/pendatang.	Tugu berdiri di decision point utama persimpangan rute luar-dalam desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana Reswari, P. H., & Rukayah, R. S. (2026). Analisis wayfinding parkir basement Aloon-Aloon Masjid Agung Semarang sebagai parkir komunal di kawasan heritage Johar-Kauman. *Jurnal Locus: Penelitian dan Pengabdian*, 5(7), 5633–5643. <https://doi.org/10.58344/locus.v5i7.5903>
- Bacalla, I., Barcelona, A. L., Gisultura, F., Pacatang, R., Romarate, K., Cortes, V., & Cabanilla, A. (2024). Evaluating the impact of Braille signage on wayfinding system: A phenomenological study of campus accessibility for students with visual impairments. *CNU Journal of Higher Education*.
- Calori, C., & Vanden-Eynden, D. (2015). *Signage and wayfinding design: A complete guide to creating environmental graphic design systems* (2nd ed.). Wiley.
- Hamidah, I., & Panduwinata, L. F. (2022). Pemasangan plang arah jalan sebagai upaya peningkatan fasilitas Desa Medalem Kecamatan Modo. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(2), 45–50. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n2.p45-50>

- Hu, X., & Xu, L. (2023). How guidance signage design influences passengers' wayfinding performance in metro stations: Case study of a virtual reality experiment. *Transportation Research Record*, 2677(1), 1118–1129. <https://doi.org/10.1177/03611981221103591>
- Kiatama, T., & Hananto, B. A. (2025). Tinjauan literatur sistematis terhadap proyek desain sistem signage dan wayfinding. *Titik Imaji*.
- Listiani, A. A., Nurkalbu, A., Putri, A. D. H., Sainul, S., Salsabila, A., Komariah, A., Nurhalimatusa'diah, B., Hamid, I. R. M., & Mustofa, I. (2026). Peningkatan aksesibilitas informasi lokasi melalui pemasangan plang penunjuk arah jalan di Desa Bumi Nabung Ilir. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Mehta, V., & Auffrey, C. (2022). Introduction to emerging research for informing the design and use of wayfinding systems. *Interdisciplinary Journal of Signage and Wayfinding*, 6(2), 2–5. <https://doi.org/10.15763/issn.2470-9670.2022.v6.i2.a116>
- Muin, S. A., & Alkam, R. B. (2023). Rancang bangun tugu persimpangan jalan sebagai ikon Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 7(1), 55–61. <https://doi.org/10.35326/pkm.v7i1.2897>
- Olender, K. (2022). Cities and human experience – the touchpoints of space perception and wayfinding systems in the communication design perspective. *Loci Communes*, 1(2). <https://doi.org/10.31261/LC.2022.02.03>
- Prandi, C., Barricelli, B. R., Mirri, S., & Fogli, D. (2023). Accessible wayfinding and navigation: A systematic mapping study. *Universal Access in the Information Society*, 22(1), 185–212. <https://doi.org/10.1007/s10209-021-00843-x>
- Prasetyo, S. Y., Justin, M. R., Moussadecq, A., & Fatih, M. I. (2025). Desain wayfinding dan signage kampus berbasis kearifan lokal Lampung sebagai penguatan identitas visual IIB Darmajaya. *Jurnal Desain*, 13(2), 504–517. <https://doi.org/10.30998/jd.v13i2.1003>
- Sofiaton, S. (2023). Government efforts in promoting community participation in the development of village roads. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 13(1), 35–42. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v13i1.25629>

- Syahril, Zubair, H., & Irwan, L. (2023). Community participation analysis in preparation of regional development work plans in Pasangkayu Regency. *Journal of Public Administration and Government*, 5(3), 374–382.
<https://doi.org/10.22487/jpag.v5i3.1126>
- Taurista, H., & Choiriyah, I. U. (2024). Community participation in development planning is driven by leadership, communication, and education. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3).
<https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1080>
- Zakirah, C. Z., & Martiningrum, I. (2022). Kajian sign system sebagai elemen pendukung wayfinding pada Rumah Sakit Universitas Brawijaya. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 10(2).